

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Antropologinya Keterlibatan organisasi dengan mahasiswa sangat tidak bisa dipisahkan, tak jarang kegiatan-kegiatan kemahasiswaan seringkali membawa latar belakang organisasi mereka. Berkaca pada sejarah, Organisasi Mahasiswa Eksternal Kampus (ORMEKS) sebenarnya tidak memiliki definisi yang pasti. Secara yuridis, pemerintah hanya mengatur mengenai organisasi intra kampus melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi.

Kelahiran organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) tidak dapat di pisahkan dengan keberadaan NU sebagai induk Organisasi. Pada awal berdirinya, PMII sepenuhnya berada di bawah naungan NU. PMII terikat dengan segala garis kebijakan partai induknya, NU. Secara historis PMII berdiri pada tahun 1960. Kondisi sosial politik waktu itu sedang terjadi rebutan kekuasaan antara kaum islam modernis dengan kalangan NASAKOM (Nasionalis, Agama, Komunis). Pada waktu itu kekuasaan yang dekat adalah PKI dengan orang-orang tradisional dan nasionalis. Karena ketiga kelompok ini memiliki titik temu dalam garis perjuangan maupun pandangan politiknya. Pada waktu itu semua partai politik mempunyai sayap politik ditingkat mahasiswa, antara lain: Masyumi-HMI, PKI-CGMNI, PNI-GMNI. Saat itu terjadi konflik ditingkat HMI yang mana saat itu HMI merupakan satu-satunya organisasi mahasiswa Islam. Kebetulan dalam organisasi ini banyak pula kader-kader NU, yang merasa tidak cocok dengan strategi dan kebijakan organisasi. Sehingga akhirnya Mahbub Junaidi dkk. Keluar dari HMI dan membentuk PMII untuk mewadahi mahasiswa tradisional di Surabaya pada tanggal 16 April 1960 (Modul PMII Komisariat UTM, 2019).

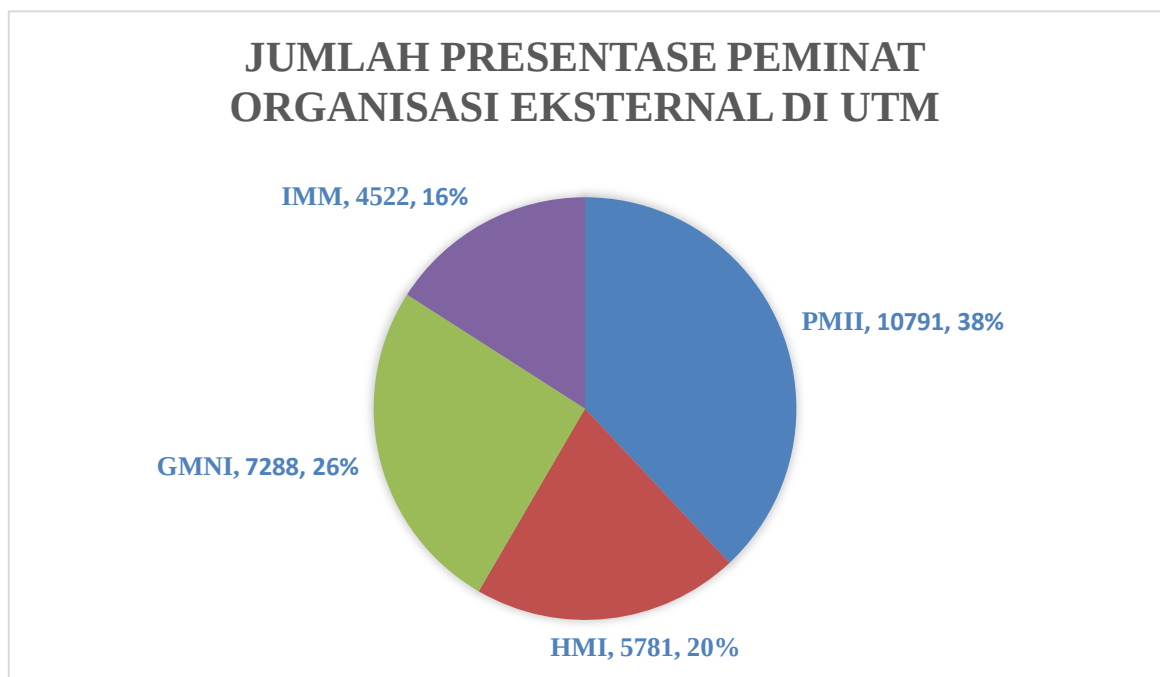
Berbicara organisasi kemahasiswaan, organisasi sendiri bermacam-macam baik yang berskala internal maupun eksternal. Dikampus UTM organisasi PMII berstatus sebagai organisasi eksternal atau luar kampus, PMII sendiri bukan satu-satunya organisasi eksternal yang ada dikampus UTM melainkan ada diantaranya seperti: Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Gerakan Mahasiswa Nasionalis Indonesia (GMNI), Dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan lain sebagainya, akan tetapi meskipun bukan satu-satunya yang menyandang sebagai status organisasi eksternal yang ada dikampus UTM. dari beberapa organisasi eksternal tadi, secara eksistensi organisasinya PMII mengungguli bahkan secara kuantitas PMII sangat mendominasi dibandingkan organisasi eksternal lainnya.

Organisasi PMII Komisariat Universitas Trunojoyo Madura telah mengalami Perkembangan yang cukup signifikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas kader nya. Pada awalnya organisasi PMII Komisariat UTM saat itu masih bernama PMII komisariat Unibang atau Universitas Bangkalan yang mana pada saat itu kampus UTM masih berstatus kampus perguruan tinggi swasta, kemudian pada tanggal 5 juli tahun 2001 kampus Universitas Bangkalan (UNIBANG), diresmikan menjadi kampus perguruan tinggi negeri melalui Keputusan Presiden (KEPRES) Nomor 85 Tahun 2001. Dan berganti nama menjadi Kampus Universitas Trunojoyo Madura (UTM), beituapun dengan organisasi PMII yang berganti nama menjadi PMII Komisariat UTM menyesuaikan dengan nama kampusnya.

Seiring berjalannya waktu, organisasi eksternal kampus seperti PMII telah berkamufase untuk tidak sekedar bergerak di bidang kajian serta aksi tetapi juga dalam rangka meramaikan politik kampus dengan rivalitas yang sangat panas atmosfernya. Dari segi peran, organisasi eksternal kampus tak ubahnya sebagai partai politik dalam konstestasi pemilihan presiden BEM dan sejenisnya. Tak jarang, konsolidasi dan koalisi dilakukan untuk memperoleh massa dan suara yang cukup di pemilu raya itu. Untuk memuluskan rencananya itu mereka berusaha menarik anggota sebanyak mungkin. Hampir setiap tahunnya selalu ada kontestasi antar organisasi yang terjadi, setiap organisasi berlomba-lomba untuk memperbanyak anggota/kader organisasinya, proses kaderisasi untuk meningkatkan

kuantitas anggotanya bukan lagi menjadi rahasia karena tak jarang hal ini dilakukan dengan massif, sistematis dan terstruktur bahkan sejak masa orientasi mahasiswa baru (ospek) sehingga sinkronisasi antara aksi, kajian dan politik berjalan seiring dengan bertambahnya massa di dalam organisasi itu sendiri.

Sumber dominasi organisasi di setiap kampus berbeda-beda. Sebagai contoh organisasi PMII Komisariat UTM, sebagai organisasi yang notabene bergerak secara massa atau kelompok eksistensinya sangat dipengaruhi oleh kualitas maupun kuantitas kadernya. Dari segi kuantitas PMII sangat mengungguli daripada organisasi eksternal lainnya, dominasi PMII di kampus UTM tidak sampai disitu, tercatat beberapa kader PMII di kampus UTM memiliki kedudukan penting di kalangan mahasiswa, baik di tingkat Prodi, fakultas, bahkan di tingkat universitas sekalipun.



Gambar 1. 1 Jumlah Presentase Peminat PMII

Sumber : Diolah peneliti melalui total pengikut setiap Rayon

Dari presentase diatas menunjukkan bahwa organisasi PMII di kampus UTM sangat mengungguli dari pada rival-rivalnya. Terlihat grafik menunjukkan dominasi organisasi PMII sebanyak 38%, dan diikuti GMNI sebanyak 26%, yang kemudian

disusul dengan HMI 20%, dan terakhir IMM 16%. Hal ini menunjukkan seberapa besar dominasi organisasi PMII di kampus UTM.

Tabel 1. 1 Tabel Data Presma 2019-2024

No	Nama	Fakultas	Jabatan Di Kampus	Latar Belakang Organisasi
1.	Jailani Muhtadi	Fakultas Keislaman	Presma UTM 2019 - 2020	PMII
2.	Khoirul Amin	Fakultas Hukum	Presma UTM 2020 – 2021	PMII
3.	Ach. Faiq	Fakultas Fisib	Presma UTM 2021 – 2022	PMII
4.	Ach. Robi Gunawan	Fakultas Ekonomi Dan Bisnis	Presma UTM 2023 – 2024	PMII

Sumber: Hasil/Result Seluruh TPS 2019-2023

Pada pemilu raya mahasiswa 2019 di Universitas Trunojoyo Madura Pemimpin tertinggi mahasiswa atau Presma secara resmi memenangkan paslon No 2 yang notabene nya kader dari Pmii. Sejak tahun 2019 sampai saat ini pemimpin tertinggi mahasiswa selalu diduduki dari latar belakang organisasi yang sama, dari terpilihnya Jailani Muhtadi yang dinyatakan menang dan resmi menjadi presiden mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura tahun 2019. Ada sebuah teori politik mengatakan, jika ada kejadian yang memiliki kesamaan pola berarti sudah direncanakan dan diatur sebelumnya, bukan suatu kebetulan. Misalnya seperti ini, dari Presma, Ketua DPM dan MKM, memiliki kesamaan latar belakang. Dalam hal ini ada dua kemungkinan-pertama, memang berkompeten dalam bidangnya, sedangkan sebab kedua yakni nepotisme yang telah direncanakan sejak awal dengan matang.

Fenomena tersebut bukanlah sebuah kebetulan belaka melainkan sebuah skenario yang sudah diatur sejak awal, hal ini tentu tidak terlepas dari organisasi PMII di kampus UTM yang memiliki massa atau kader terbanyak sehingga dalam perolehan suaranya itu mereka selalu lebih unggul. Untuk memuluskan rencana tersebut, biasanya mereka berusaha sekuat tenaga untuk menarik sebanyak mungkin pengikut baru untuk memperkuat dominasinya. Setelah banyak anggota yang terjaring, yang

biasa terjadi adalah para anggota baru ini akan didoktrin bahwa organisasi merekalah yang paling benar. Hal ini tidak lain adalah untuk semakin memperkuat posisi mereka dan memperkuat dominasi organisasinya. Dimana dalam hal ini kuantitas kader menentukan segalanya, alih-alih memperhatikan kualitas kader, mempertahankan eksistensi organisasinya menurut mereka lebih penting, apapun akan mereka lakukan demi tercapainya upaya tersebut.

Mengamati besarnya pengaruh organisasi yang berbau politis di dunia kampus ternyata diikuti oleh studi-studi dari kalangan akademisi. Dalam lima tahun terakhir (2019-2023) peneliti menemukan beberapa diantaranya, Dari beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi organisasi, peneliti menemukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Yaitu salah satunya penelitian dari Moh. Subhan yang membahas tentang “Strategi Komunikasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Dalam Mempertahankan Eksistensi Organisasinya Di Kampus UIN Mataram”. Hal ini yang mendasari dan mempengaruhi peneliti untuk mengembangkan penelitian ini lebih jauh.

Penelitian ini mengambil lokasi di kampus Universitas Trunojoyo Madura. Organisasi PMII Komisariat UTM sangat menarik untuk dikaji karena kuantitas kadernya dan eksistensi serta dominasinya sangat besar di kampus Universitas Trunojoyo Madura. Peneliti berusaha untuk menguraikan bagaimana pengaruh dan dominasi PMII di kampus UTM. Penelitian ini penting untuk dikaji karena tidak hanya menjelaskan bagaimana dominasi PMII di kampus UTM, tetapi juga memberikan informasi bahwasanya keberadaan organisasi eksternal bukan hanya sekedar untuk meningkatkan kapasitas diri mahasiswa tetapi juga sebuah instrumen politis.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Bentuk Dominasi Organisasi PMII di kampus UTM?

2. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan kader Pergerakan Mahasiswa islam indonesia (PMII) di Universitas Trunojoyo Madura dalam mempertahankan dominasinya dikampus UTM?
3. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam mempertahankan dominasinya dilampus Universitas Trunojoyo Madura?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Dengan mengacu pada konteks serta rumusan masalah penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai yakni :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Dominasi Organisasi PMII Dikampus UTM?
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi yang dilakukan kader pergerakan mahasiswa islam indonesia (PMII), sebagai organisasi mahasiswa dalam menjaga dominasi organisasi nya di kampus Universitas Trunojoyo Madura
3. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi PMII dalam mempertahankan dominasi organisasi nya di kampus Universitas Trunojoyo Madura.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai pengetahuan dan aplikasi dalam proses pembelajaran kuliah dalam mengembangkan potensi dibidang strategi komunikasi. Mengingat telah banyak terjadi penemuan dibidang ilmu komunikasi, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan dalam teori strategi komunikasi khususnya dalam komunikasi organisasi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk para pengurus PMII Komisariat Universitas Trunojoyo Madura selanjutnya, agar memahami bagaimana komunikasi organisasi yang sudah berlangsung selama ini dan